

# **I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Hutan mangrove adalah kelompok jenis tumbuhan yang tumbuh disepanjang garis pantai tropis maupun sub-tropis yang memiliki fungsi istimewa disuatu lingkungan yang mengandung garam dan bentuk lahan berupa pantai dengan reaksi tanah anaerob. Manfaat ekosistem mangrove yang berhubungan fisik adalah sebagai mitigasi bencana seperti peredam gelombang dan angin, melindungi pantai dari abrasi, gelombang air pasang, tsunami, penahan lumpur dan perangkap sedimen. Manfaat yang lain dari ekosistem mangrove sebagai habitat berbagai jenis satwa, serta turut berperan penting dalam pengembangan perikanan pantai dan sebagai objek ekowisata (Gunggung dan Fajirin 2016).

Ekosistem wilayah pantai adalah ekosistem berkarakter unik dan khas karena ekosistem tersebut merupakan perpaduan antara kehidupan darat dan air. Ekosistem wilayah ini memiliki arti strategis karena memiliki potensi kekayaan hayati baik dari segi biologi, ekonomi bahkan pariwisata. Hal ini mengakibatkan berbagai pihak ingin memanfaatkan secara maksimal potensi itu. Mangrove merupakan ekosistem yang sangat produktif keberadaannya mampu memperkaya keanekaragaman hayati, menghasilkan berbagai produk hutan komersial, melindungi garis pantai, serta mampu mendukung produksi perikanan kawasan pesisir. Mangrove merupakan salah satu ekosistem langka, karena luasnya hanya 2% permukaan bumi, ekosistem ini memiliki peranan ekologi, sosial-ekonomi dan sosial-budaya. Fungsi ekologis dari keberadaan hutan mangrove adalah sebagai pencegah terjadinya tsunami, mampu mengikat sedimen yang terlarut dari sungai dan memperkecil erosi atau abrasi pantai, mempengaruhi siklus hara, meningkatkan produktivitas perikanan, mampu menekan terjadinya intrusi air laut dan merupakan habitat berbagai jenis flora dan fauna. Segi fungsi sosial ekonomi tanaman mangrove sangat menunjang kehidupan masyarakat sekitar kawasan baik yang berprofesi sebagai nelayan maupun yang lainnya (Musrifah 2016).

Bagi nelayan kawasan mangrove merupakan sumber mata pencaharian karena mangrove habitat biota-biota laut termasuk ikan di dalamnya dan sebagai tempat pemijahan dari ikan-ikan tersebut. Masyarakat pesisir mempunyai peran penting untuk melestarikan kearifan lokal dalam memanfaatkan hutan mangrove

sebagai bahan kebutuhan sehari-hari misalnya obat-obatan, bahan makanan, atau kerajinan. Hal ini dapat membantu melestarikan dan mempertahankan kelangsungan hidup mereka tentunya tanpa merusak ekosistem hutan mangrove (Muklisi 2013)

Kerusakan mangrove di Kabupaten Bangkalan pada taraf yang mengkhawatirkan. Kerusakan tersebut karena konversi hutan mangrove sebagai lahan tambak, bangunan, dan lain sebagainya. Kondisi mangrove di Kecamatan Kwanyar juga mengalami tekanan. Mengingat pentingnya ekosistem mangrove maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kondisi ekosistem mangrove di pesisir Kecamatan Kwanyar, Kabupaten Bangkalan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi struktur komunitas, pola penyebaran, indeks keanekaragaman, indeks keseragaman dan indeks dominansi mangrove di Kecamatan Kwanyar Bangkalan?
2. Bagaimana kondisi prosentase tutupan dan kriteria kerusakan mangrove di kawasan pesisir Kwanyar Bangkalan?
3. Bagaimana kondisi kualitas perairan di ekosistem mangrove di kawasan pesisir Kwanyar Bangkalan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui struktur komunitas, pola penyebaran, indeks keanekaragaman, indeks keseragaman dan indeks dominansi mangrove di Kecamatan Kwanyar Bangkalan.
2. Mengetahui prosentase tutupan dan kriteria kerusakan mangrove di Kecamatan Kwanyar Bangkalan.
3. Mengetahui kualitas perairan ekosistem mangrove di Kecamatan Kwanyar Bangkalan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat tentang kondisi mangrove di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.